



**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA VIDEO
PEMBELAJARAN PADA ANAK TUNADAKSA KELAS IV
DI SLB NEGERI 1 KOTA BIMA**

Nurfiah¹, Siti Kasmawati², Ade Putri Ramadhani³

¹Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar

Email: ningsihnurfiah567@gmail.com

²Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar

Email: kasmawatihasyim22@gmail.com

³Pendidikan Luar Biasa, UPT SLB Negeri 1 Kota Bima

Email: citrak823@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunadaksa kelas IV di SLB Negeri 1 Kota Bima melalui pemanfaatan media video pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar anak tunadaksa dalam proses pembelajaran menjadi permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan kolaborasi guru pamong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran secara efektif meningkatkan motivasi belajar anak tunadaksa. Selama dua siklus penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar anak tunadaksa. Awalnya, motivasi belajar anak tunadaksa hanya mencapai 30%, namun setelah dua siklus, angka tersebut meningkat drastis menjadi 65%. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan media video pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar anak tunadaksa di kelas IV di SLB Negeri 1 Kota Bima. Hasil ini memberikan implikasi penting untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik bagi anak tunadaksa, serta memperkuat peran media video sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam merangsang motivasi belajar mereka.

Key words:

Motivasi Belajar, Media

Video Pembelajaran,

Anak Tunadaksa

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang mendasar bagi setiap individu, tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisiknya, seperti Anak-anak berkebutuhan khusus Tunadaksa. Tunadaksa adalah istilah yang merujuk kepada individu yang mengalami hambatan fisik dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran (Heward, 2013). Hambatan fisik ini dapat melibatkan gangguan pada sistem saraf, otot, atau bagian tubuh lainnya yang menghambat gerakan dan mobilitas mereka. Anak-anak tunadaksa memiliki spektrum kebutuhan pendidikan khusus yang beragam, tergantung pada tingkat keparahan hambatan fisik mereka. Dengan tantangan dan kebutuhan khusus mereka, juga berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan mereka.

Dalam konteks pendidikan inklusif, anak-anak tunadaksa berupaya untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak-anak tanpa hambatan fisik. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusi yang mengadvokasi hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang bermakna tanpa diskriminasi (UNESCO, 1994). Namun, pendidikan anak-anak tunadaksa sering kali memerlukan pendekatan yang berbeda, termasuk penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang mendukung hambatan fisik mereka (Koppenhaver et al., 2012). Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak tunadaksa adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi kunci kesuksesan mereka dalam meraih pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang di landasi tujuan tertentu. Motivasi belajar timbul karena adanya dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2007). Sedangkan (Sardiman, 2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Hal ini pun diperkuat oleh pernyataan menurut teori motivasi, motivasi siswa adalah faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Motivasi Belajar dari Deci dan Ryan (1985). Teori ini menyatakan bahwa motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu, lebih

efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Media video yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Pada SLB Negeri 1 Kota Bima, anak-anak Tunadaksa kelas IV menghadapi tantangan unik dalam proses belajar mereka. Meskipun mereka memiliki potensi dan kemampuan yang tak terbatas, sering kali motivasi belajar mereka dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran yang kurang interaktif dan menarik. Metode pengajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah atau buku teks sering kali tidak memadai dalam merangsang minat dan motivasi belajar mereka. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunadaksa adalah memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi mereka. Dalam era digital seperti sekarang, media video pembelajaran telah terbukti menjadi alat yang efektif atau sebagai pemantik dalam merangsang minat dan motivasi belajar. Video memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, penelitian ini akan fokus pada upaya meningkatkan motivasi belajar anak tunadaksa kelas IV di SLB Negeri 1 Kota Bima melalui penggunaan media video pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah penggunaan media video pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak tunadaksa dalam proses pembelajaran mereka.

Pendekatan ini penting karena anak tunadaksa memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda, dan strategi konvensional atau tradisional yang kurang interaktif dan kurang menarik maka tidak selalu efektif bagi mereka. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif yang lebih sesuai dan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak tunadaksa kelas IV, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam meraih pencapaian akademik yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Penting untuk memahami bahwa setiap anak tunadaksa memiliki kebutuhan yang unik. Beberapa anak mungkin memerlukan aksesibilitas fisik yang lebih baik di lingkungan sekolah, sementara yang lain memerlukan bantuan teknologi khusus seperti komputer dengan perangkat lunak pengenalan suara. Oleh karena itu, pendekatan yang

berfokus pada siswa individual dan berorientasi pada inklusi sangat penting dalam merancang program pendidikan yang efektif bagi anak-anak tunadaksa (Snell & Brown, 2011).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak tunadaksa, penelitian dan pengembangan terus dilakukan untuk mengidentifikasi metode dan strategi pembelajaran yang paling efektif. Salah satu bidang yang telah menunjukkan potensi besar adalah penggunaan media pembelajaran, khususnya media video. Media video dapat memberikan visualisasi yang kuat dan interaktif, yang dapat membantu anak-anak tunadaksa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran dengan lebih baik (O'Conner et al., 2002). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi penggunaan media video dalam meningkatkan motivasi belajar anak tunadaksa kelas IV di SLB Negeri 1 Kota Bima. Serta dalam penelitian ini, penulis akan menggali teori-teori terkait motivasi belajar, khususnya dalam konteks anak-anak tunadaksa, serta teori-teori yang mendukung penggunaan media video pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, kami akan menyajikan metodologi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan inklusif dan peningkatan motivasi belajar anak tunadaksa kelas IV di SLB Negeri 1 Kota Bima, khususnya dengan memperbaiki kualitas media pembelajaran mereka yang sebelumnya kurang interaktif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) akan diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar anak tunadaksa kelas IV di SLB Negeri 1 Kota Bima. Classroom Action Research (CAR) dipilih karena memberikan kerangka kerja yang tepat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah motivasi belajar secara kontekstual dalam lingkungan kelas.

Subjek penelitian terdiri dari dua siswa, AS dan ZA, yang mewakili kelompok siswa dengan kebutuhan khusus. Pemilihan dua siswa ini memungkinkan penelitian untuk lebih fokus pada kebutuhan individual dan memahami perbedaan respons terhadap metode pembelajaran yang diusulkan. Instrumen penelitian mencakup observasi partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan AS dan ZA

untuk memperoleh pandangan mereka tentang penggunaan media video pembelajaran, dan penggunaan kuesioner yang diadaptasi dari skala motivasi belajar yang relevan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan merancang rencana pembelajaran dengan mengintegrasikan media video. Desain ini harus mempertimbangkan karakteristik siswa tunadaksa, tujuan pembelajaran, dan strategi pengajaran yang relevan. Materi pembelajaran akan dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Pengaturan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk penggunaan media video juga akan dipersiapkan.

Selama tahap pelaksanaan, rencana pembelajaran yang telah dirancang akan dijalankan di kelas IV anak tunadaksa. Media video akan digunakan sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Peneliti akan memantau secara aktif respons siswa terhadap materi yang disampaikan melalui media video, memberikan pendampingan bila diperlukan.

Observasi akan difokuskan pada tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran dengan media video, mencatat reaksi siswa terhadap materi, tingkat pemahaman, dan tingkat keterlibatan secara sistematis.

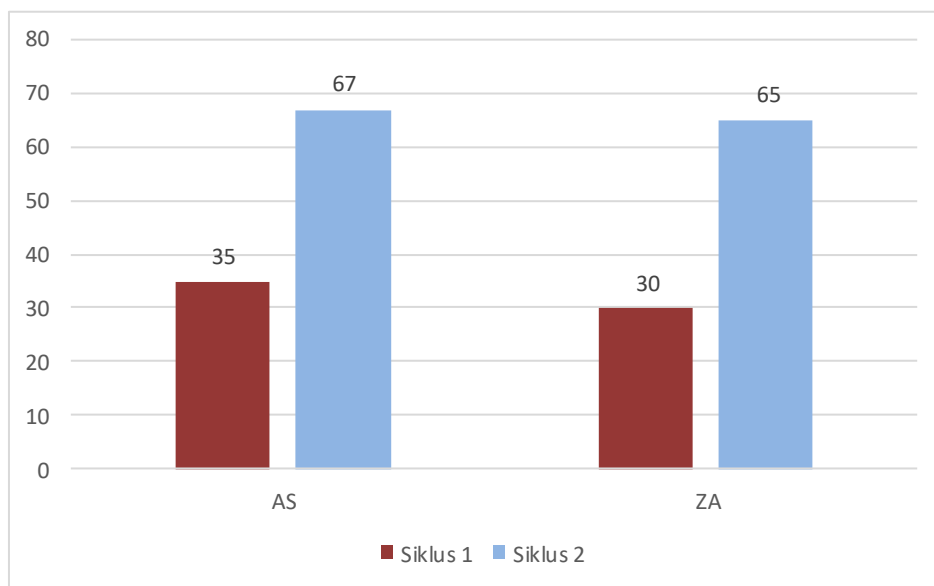
Setelah setiap siklus, tahap refleksi akan dilakukan. Peneliti akan mengevaluasi hasil observasi untuk menilai efektivitas media video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa. Berdasarkan evaluasi ini, penyesuaian pada rencana pembelajaran, baik dalam penggunaan media video maupun strategi pembelajaran lainnya, akan dipertimbangkan.

Proses ini akan diulang dalam dua siklus penuh, dengan setiap siklus memberikan kesempatan untuk penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan refleksi. Tujuan akhirnya adalah mengoptimalkan penggunaan media video pembelajaran sebagai upaya konkret dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa di kelas IV SLB Negeri 1 Kota Bima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dan Pembahasan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai peningkatan motivasi belajar melalui media video pembelajaran pada anak tunadaksa kelas IV di SLB Negeri 1 Kota Bima dilakukan dalam dua siklus, dengan peserta didik ZA dan AS.



Grafik 1. Skor Konsep Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Tunadaksa pada Kegiatan Siklus I dan II

Siklus I:

Pada awal penelitian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar ZA dan AS relatif rendah. Mereka tampak kurang tertarik saat pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Siklus pertama dimulai dengan memperkenalkan media video pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat ZA dan AS. Video-video ini mencakup materi pelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hasil dari siklus pertama menunjukkan peningkatan yang positif dalam motivasi belajar ZA dan AS. Mereka tampak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif berpartisipasi, dan lebih berfokus pada materi pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa penggunaan media video pembelajaran memotivasi ZA dan AS karena visualisasi yang kuat dan metode yang lebih interaktif

Siklus II:

Siklus kedua bertujuan untuk menguatkan hasil positif dari siklus pertama. Media video pembelajaran yang disesuaikan terus digunakan, dan materi pembelajaran diperkaya dengan lebih banyak konten menarik. Guru juga memberikan umpan balik positif kepada

ZA dan AS, mengakui kemajuan mereka dalam motivasi belajar. Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam motivasi belajar ZA dan AS. Mereka tidak hanya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi. Kedua peserta didik ini juga mulai mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran secara konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat signifikan meningkatkan motivasi belajar anak tunadaksa kelas IV di SLB Negeri 1 Kota Bima. Penerapan metode PTK dan siklus yang berkelanjutan memberikan bukti konkret bahwa media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan pendekatan ini, guru dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi anak tunadaksa. Selanjutnya, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidikan inklusif bagi anak tunadaksa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunadaksa kelas IV di SLB Negeri 1 Kota Bima melalui pemanfaatan media video pembelajaran. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya motivasi belajar anak tunadaksa dalam proses pembelajaran. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan kolaborasi guru pamong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran secara efektif meningkatkan motivasi belajar anak tunadaksa. Menurut Norizan (2002), yang dikutip oleh Norhaziana (2005), simulasi dalam bentuk media adalah perangkat lunak yang menggambarkan situasi tertentu. Pengguna dapat merasa seolah-olah berada di lokasi kejadian dan dapat memberikan respons terhadap situasi tersebut. Media video pembelajaran memiliki dampak yang lebih cepat dalam mencapai kesan pada individu dibandingkan dengan jenis media lainnya. Penyajiannya dalam bentuk cahaya titik fokus memungkinkan untuk memengaruhi pemikiran dan emosi manusia. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, fokus dan pengaruh terhadap emosi dan psikologi siswa sangatlah penting, karena hal ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa media video yang digunakan dalam pembelajaran perlu relevan dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh Hamalik (1986) seperti yang dikutip oleh Azhar (2003).

Selama dua siklus penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar anak tunadaksa. Pada awal penelitian, motivasi belajar anak tunadaksa hanya mencapai 30%, namun setelah dua siklus, angka tersebut meningkat drastis menjadi 65%. Hasil ini mencerminkan dampak positif yang signifikan dari penggunaan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar anak tunadaksa di kelas IV SLB Negeri 1 Kota Bima. Implikasinya sangat penting untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik bagi anak tunadaksa.

Secara khusus, pada siklus pertama, nilai motivasi belajar siswa AS mencapai 35, sementara ZA mencapai 30. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang mencolok, dengan nilai motivasi belajar AS mencapai 67 dan ZA mencapai 65. Peningkatan ini menandakan bahwa media video pembelajaran tidak hanya memberikan dampak positif secara umum, tetapi juga secara spesifik meningkatkan motivasi belajar setiap individu dalam kelas IV di SLB Negeri 1 Kota Bima.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran efektif dalam merangsang motivasi belajar anak tunadaksa. Implikasinya mencakup perluasan penggunaan media video sebagai alat pembelajaran yang efektif, serta penekanan pada pengembangan strategi inklusif yang dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi anak tunadaksa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru pamong, Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Kota Bima, dan pihak yang terlibat. Terima kasih atas izin dan dukungan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Kontribusi guru pamong sangat berarti, serta izin dan dukungan dari Kepala Sekolah dan pihak terkait sangat membantu kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan berkontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang inklusif. Ucapan terima kasih juga untuk semua pihak yang turut mendukung proses penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunadaksa kelas IV

di SLB Negeri 1 Kota Bima melalui penggunaan media video pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil dari dua siklus PTK menunjukkan perkembangan yang positif dalam motivasi belajar ZA dan AS. Penerapan media video pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mereka. Siklus pertama menunjukkan peningkatan yang menggembirakan dalam partisipasi dan fokus belajar, sedangkan siklus kedua memberikan bukti yang lebih kuat tentang peningkatan ini. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan media video pembelajaran yang relevan dan interaktif dapat membantu mengatasi tantangan motivasi belajar anak tunadaksa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif bagi anak-anak tunadaksa, dengan menghadirkan solusi yang lebih efektif dalam memotivasi mereka untuk belajar.

Saran

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan media video pembelajaran pada anak tunadaksa kelas IV, perlu dilakukan pengembangan materi video dengan meningkatkan daya tarik agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Pentingnya pelibatan orang tua juga diakui sebagai faktor pendukung utama, dengan mengajak mereka untuk memahami dan mendukung penggunaan media video pembelajaran di luar konteks sekolah. Guru pamong perlu mendapatkan pelatihan tambahan agar lebih terampil dalam mengelola penggunaan media video, termasuk dalam aspek manajemen kelas dan optimalisasi potensinya. Selain itu, penelitian jangka panjang direkomendasikan untuk memantau perkembangan anak tunadaksa setelah terpapar media video pembelajaran, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam tentang keberlanjutan dan dampak positif yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim, M., Nahdi, S. N., Yonanda, M., & Agustin, Y. (2018). Penyelenggaraan Program Pendidikan Khusus Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(2), 143-150.
- Nurwahidah, dkk. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. Vol. 17 No. 1 Maret-No. 2 September 2021. ISSN. 1979-0074e-ISSN. 9 772580 594187 | 119

Gule Yosefo. (2022). Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru). Jawa Barat: CV. Adanu Abimata

Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Snell, M. E., & Brown, F. (2011). Instruction of Students with Severe Disabilities. Upper Saddle River, NJ: Pearson.

UNESCO. (1994). The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education. Retrieved from http://www.unesco.org/education/pdf/SALAMA_E.PDF

Uno, H. B. (2007). Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.